

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS IV
DI SDN 12 KEDONDONG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Seftia Utami¹, Wayan Satria Jaya², Ambyah Harjanto³, Ridho Agung Juwantara⁴

¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung

Seftiautami18@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², cambyasoul@gmail.com³,
ridhoaj57@gmail.com⁴

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 12 Kedondong, jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada muatan IPA. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pada observasi siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 55% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 76%, hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari Siklus I dan Siklus II yaitu 21%. Pada hasil belajar siswa Pra Siklus rata-rata ketuntasan diperoleh 65 dengan presentase 25% sebanyak 5 siswa yang tuntas, pada Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 54,5 dengan presentase 30% sebanyak 6 siswa yang tuntas, pada Siklus II rata-rata ketuntasan yaitu 71 dengan presentase 75% sebanyak 15 siswa yang tuntas. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Model *Snowball Throwing*.

Abstract: The purpose of this research is to increase the activities and learning outcomes of science in grade IV students of SDN 12 Kedondong, this type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each cycle consists of the stages of planning, implementation/action, observation, and reflection. The data was collected using tests, observation guides and documentation. The results of this study are that the application of the snowball throw learning model can improve students' activities and learning outcomes in science. The conclusion in this study is that in the first cycle of observation the average student learning activity is 55% and an increase in the second cycle is 76%, it can be proven that there is an increase in the percentage of the first cycle and the second cycle is 21%. In the Pre-Cycle student learning outcomes the average completeness obtained is 65 with a percentage of 25% as many as 5 students who complete, in Cycle I the average completeness obtained is 54.5 with a percentage of 30% as many as 6 students who complete, in Cycle II the average is completeness is 71 with a percentage of 75% as many as 15 students who complete. In this case, it can be proven that there is an increase in the percentage of Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Snowball Throwing Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA merupakan salah satu muatan yang mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala atau fenomena alam, konsep, dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari oleh siswa SD, karena dapat

memupuk rasa ingin tahu siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam secara ilmiah.

Berdasarkan data hasil pencatatan dokumen terhadap daftar nilai siswa kelas IV diperoleh data bahwa nilai belajar IPA siswa belum sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan Penilaian Harian pada muatan IPA dengan KKM yaitu

70.keseluruhan peserta didik di kelas IV SDN 12 Kedondong berjumlah 20 siswa.hasil belajar peserta didik pada penilaian tengah semester ganjil diperoleh dalam kategori tuntas berjumlah 5 siswa dan 15 siswa yang tidak tuntas. Presentase peserta didik dalam kategori tuntas berjumlah 25% dan 75% presentase peserta didik tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA, yaitu dengan adanya pembenahan baik pada guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Apabila seorang pendidik mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif”.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti akan meneliti pada Tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku”, Sub Tema 2 “Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku”. Pada siswa kelas IV di SDN 12 Kedondong, dengan di terapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di harapkan siswa dapat aktif dan lebih semangat pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga menunjang hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah dan pilihan tindakan tersebut maka penting dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV di SDN 12 Kedondong Tahun Ajaran 2021/2022”.

Ilmu Pengetahuan Alam

Bundu (dalam Putu Yulia Angga Dewi, dkk, 2021: 1) menyatakan bahwa sains atau yang biasa diterjemahkan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata “*natural science*”. Natural memiliki arti alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Artinya sains dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau yang

mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.Sedangkan, menurut Hisbullah & Selvi Nurhayati (2018: 1) istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tau”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Menurut Susanto (dalam Dw. A.AAri Noviana Dewi¹, Ni Wyn. Rati², Kt. Dibia³, 2016: 2) menyatakan bahwa“IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan”.

Berdasarkan dari beberapa definisi hakikat IPA, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala-gejala alam melalui serangkain proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Proses ilmiah ini dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen yaitu sebagai produk, proses, dan aplikasi.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Aris Shoimin (2014: 174) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar di atur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Menurut Rosidah (dalam Octavianus Ana Teda, 2021: 1833-1834), menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dimana antar siswa diajak untuk saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi berkelompok oleh guru, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan ke kelompok lainnya melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan

hasilnya dijawab oleh kelompok lain dan hasilnya dijawab oleh kelompok penerima dan dilempar kembali pada kelompok asal. Sedangkan, menurut Komalasari (dalam DW. A. A. Ari Noviana Dewi¹, Ni Wyn. Rati², Kt. Dibia, 2016a: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali sendiri potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok dan interaksi antara siswa dari kelompok yang berbeda, memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Aktivitas Belajar

Tri Anni (dalam Supriyanti, 2010a : 8) menyatakan bahwa aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajaran jika terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga prilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. perubahan perilaku pada diri pembelajaran itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar. Sedangkan, menurut Oemar (dalam Supriyanti, 2010b : 8) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Usman (dalam Supriyanti, 2010c : 8) menyatakan bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan dapat memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti :

- 1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lain.
- 2) Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Mampu menjawab pertanyaan.

- 4) Senang diberi tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekannannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercapailah situasi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil Belajar

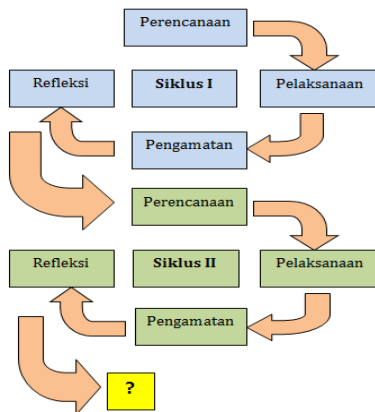
Arifin (dalam Supriyanti, 2010a : 10) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Agus Suprijono (dalam Srie Faizah Lisnari, 2017a: 133) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Sedangkan, menurut Daryanto (dalam Srie Faizah Lisnari, 2017b: 134) menyatakan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang ada dari dalam individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPA apabila pengetahuan, sikap perilaku, pengalaman dan daya pikir mengalami suatu peningkatan yang baik sehingga akan terjadi perubahan pada hasil belajar dalam pembelajaran yang belum bisa menjadi bisa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian

tindakan kelas (PTK). Adapun alur penelitian sebagai berikut:



Gambar. Alur Siklus

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu (1) teknik tes, teknik ini digunakan untuk memperkuat data observasi selama proses pembelajaran; (2) observasi, teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan kegiatan siswa selama penelitian; dan (3) dokumentasi, teknik ini menggunakan dokumen atau catatan peristiwa yang pernah terjadi atau pengambilan gambar selama penelitian.

Untuk menganalisis data teknik yang digunakan dalam penelitian dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil apabila setelah diakhir tes diakhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Pedoman penilaian dalam penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel

Pedoman Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
61 – 70	Cukup
≤60	Perlu Bimbingan

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan membandingkan jumlah persentase siswa yang tuntas setiap siklus

dengan siklus berikutnya yang mengacu pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria berikut ini.

Tabel

Kriteria Ketuntasan Minimal

Interval Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

1. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: rata-rata hitung

$\sum X_i$: Jumlah semua nilai

n : Jumlah data

(Arifin Dwi Saputra, 2020a : 45)

2. Mencari presentase aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan siswa

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah seluruh siswa

(Arifin Dwi Saputra, 2020b : 45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Tabel

Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Muatan	Jml Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase (%)	
			T	TT	T	TT
IPA	20	70	5	15	25 %	75%
Rata-rata Ketuntasan			5	15	25 %	75%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai belajar siswa sebesar 65 pada pra siklus. dari 20 siswa memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 15 orang dengan presentase 75%. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil.

Maka peneliti mengajukan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa lebih efektif dalam belajar.

Deskripsi Siklus I

Setelah dilakukan observasi pada siklus I, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel
Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Presentase
		1	2		
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	2,75 (68%)	3 (75%)	2,87	71%
2	Intensitas bertanya siswa dengan guru	1,85 (46%)	1,7 (42%)	1,77	44%
3	Intensitas bertanya siswa dengan siswa	2,2 (55%)	2,2 (55%)	2,2	55%
4	Keaktifan merespon pertanyaan dari guru	1,9 (47%)	2,25 (56%)	2,07	51%
Rata-rata		2,17	2,28	2,22	55%
Presentase%		54%	57%	55%	55%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan I dengan 4 aspek yang diamati yaitu rata-rata aktivitas siswa pada aspek pertama memperoleh nilai yaitu 2,75 dengan presentase 68%, kedua rata-rata 1,85 dengan presentase 46%, ketiga rata-rata 2,2 dengan presentase 55%, keempat rata-rata 1,9 dengan presentase 47%. Rata-rata ketuntasan memperoleh nilai 2,17 dengan presentase 54%. Sedangkan, pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada aspek pertama yaitu rata-rata 3 dengan presentase 75%, kedua rata-rata 1,7 dengan presentase 42%, ketiga rata-rata 2,2 dengan presentase 55%, keempat rata-rata 2,25 dengan presentase 56%. Rata-rata ketuntasan memperoleh nilai 2,28 dengan presentase 57%.

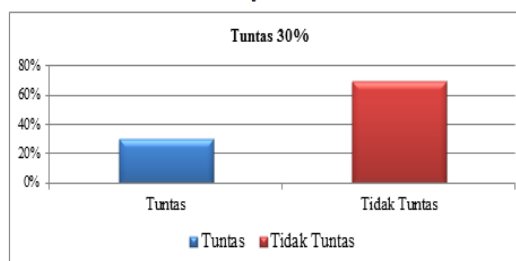
Pada pemaparan di atas dapat di ketahui hasil dari keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar siswa tema 7 sub tema 2 pada siklus I menunjukkan angka 2,22 dengan presentase 55%. Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observasi dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik.

Sedangkan, untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan melihat *post-test* yang telah diberikan guru kepada siswa kelas IV SD Negeri 12 Kedondong yang berjumlah 20 siswa dengan KKM IPA 70. Presentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel
Presentase Hasil Belajar Siswa
***Post-Test* Siklus I**

No.	Muatan	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase (%)		Jumlah
				T	TT	T	TT	
1.	IPA	20	70	6	14	30%	70%	100%
Rata-rata Ketuntasan				6	14	30%	70%	100%

Grafik Hasil Belajar Siswa *Post-Test* Siklus I



Berdasarkan gambaran di atas dapat diketahui rata-rata tuntas dan ketidaktuntasan peserta didik siklus I pada pelaksanaan *post-test* adalah dari 20 peserta didik 6 orang yang mengalami ketuntasan dengan presentase 30% dan 14 peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dengan presentase 70% pada siklus I pelaksanaan *post-test* pembelajaran tema 7 sub tema 2. Kemudian, keterangan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik belum menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPA dengan rata-rata ketuntasan 70%.

Deskripsi Siklus II

Setelah dilakukan observasi pada siklus II, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

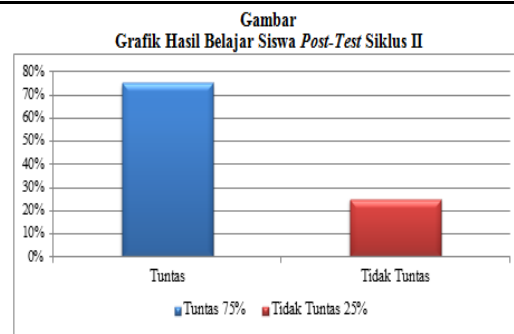
Tabel Observasi Aktivitas Belajar Siswa Model Pembelajaran Snowball Throwing Siklus II					
No.	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-		Rata-rata	Presentase
		1	2		
1	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	3 (75%)	3,75 (93%)	3,37	84%
2	Intensitas bertanya siswa dengan guru	2,55 (64%)	3,45 (86%)	3	75%
3	Intensitas bertanya siswa dengan siswa	2,6 (65%)	3,15 (78%)	2,87	71%
4	Keaktifan merespon pertanyaan dari guru	2,55 (64%)	3,35 (83%)	2,95	73%
Rata-rata		2,67	3,42	3,04	75%
Presentase%		67%	85%	76%	76%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan I dengan 4 aspek yang diamati yaitu rata-rata aktivitas siswa pada aspek pertama memperoleh nilai rata-rata yaitu 3 dengan presentase 75%, kedua rata-rata 2,55 dengan presentase 64%, ketiga rata-rata 2,6 dengan presentase 65%, keempat rata-rata 2,55 dengan presentase 64%. Rata-rata ketuntasan memperoleh nilai 2,67 dengan presentase 67%. Sedangkan, pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan 4 aspek yang diamati yaitu rata-rata aktivitas siswa pada aspek pertama memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,75 dengan presentase 93%, kedua rata-rata 3,45 dengan presentase 86%, ketiga rata-rata 3,15 dengan presentase 78%, keempat rata-rata 3,35 dengan presentase 83%. Rata-rata ketuntasan memperoleh nilai 3,42 dengan presentase 85%.

Pada pemaparan di atas maka dapat diketahui hasil dari keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar siswa tema 7 sub tema 2 pada siklus II menunjukkan angka 3,04 dengan presentase 76%. Sedangkan, untuk hasil catatan dari pengamatan observasi dalam proses pembelajaran tergolong baik.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II dengan melihat *post-test* yang telah diberikan guru kepada siswa kelas IV SD Negeri 12 Kedondong yang berjumlah 20 siswa dengan KKM IPA 70. Persentase hasil belajar *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Presentase Hasil Belajar Siswa <i>Post Test</i> Siklus II								
No.	Muatan	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase (%)		Jumlah
				T	TT	T	TT	
1.	IPA	20	70	15	5	75%	25%	100%
Rata-rata Ketuntasan				15	5	75%	25%	100%



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan yaitu 71 pada peserta didik yang mengalami peningkatan pada pelaksanaan *post-test* siklus II dari 20 peserta didik 15 orang yang mengalami ketuntasan dengan presentase 75% dan 5 peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dengan presentase 25%. Pada siklus II pelaksanaan *post-test* pembelajaran tema 7 sub tema 2. Kemudian, keterangan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar setelah diberikan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. Maka dapat diketahui dalam siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pembelajaran tema 7 sub tema 2 pada muatan IPA, dengan rata-rata ketuntasan mencapai 70%.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa setiap pertemuan siklus I pada pertemuan pertama bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa diperoleh 2,17 dengan presentase 54%. Sedangkan, pada pertemuan kedua yaitu 2,22 dengan presentase 57%, sehingga mencapai rata-rata keseluruhan observasi aktivitas belajar siswa yaitu 2,22 dengan presentase 55%. Dari pengamatan observasi dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik.

Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 12 Kedondong pada siklus I adalah 54,5. Dari 20 peserta didik 6 orang yang mengalami ketuntasan dengan presentase tingkat hasil belajar IPA pada siklus I adalah 30% dan 14 peserta didik

yang mengalami ketidaktuntasan dengan presentase 70%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi serta evaluasi yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam muatan IPA pada siklus I belum dikatakan sepenuhnya berhasil. Walaupun telah terjadi peningkatan baik peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, namun peningkatan aktivitas dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 70%.

Setelah selesai tindakan siklus I, peneliti mengadakan refleksi dengan mengkaji hasil, hal-hal yang memperlancar dan kendala-kendala yang dihadapi. Hal-hal yang memperlancar dalam pelaksanaan tindakan adalah siswa merasa senang dan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk saling memberi dan menerima informasi. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah selama proses pembelajaran, aktivitas siswa seperti Aldi, Aldo, Ayu Rosmalia, Ferdi Prayoga, dan Wahyu Setia Budi, masih mengalami kesulitan dalam prosedur penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang percaya diri terlihat pada observasi aktivitas belajar siswa, serta peserta didik lainnya seperti Dewi Indah Wildi Yani dan Frida Apriliani Putri sudah lumayan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun pada saat melakukan *post-test* mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan rasa tidak percaya diri. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan peserta didik masih malu-malu untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. Sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Bertolak dari kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka diberikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) pada saat proses pembelajaran guru akan lebih kreatif dalam penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengkolaborasikan model *snowball throwing* dengan alat peraga seperti lampu bohlam sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan belajar dengan pendekatan individu. (3) Guru lebih memancing keberanian siswa

untuk bertanya terkait materi apabila ada yang belum dipahami.

Refleksi yang telah dilaksanakan tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan pada siklus II. Sehingga diharapkan akan mampu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, maka tindakan pada siklus II mengalami beberapa perubahan, perubahan-perubahan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dari hasil penelitian keaktifan belajar setiap pertemuan pada siklus II bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama diperoleh 2,67 dengan presentase 67%. Sedangkan, pada pertemuan kedua yaitu 3,42 dengan presentase 85%, sehingga mencapai rata-rata keseluruhan observasi aktivitas belajar siswa yaitu 3,04 dengan presentase 76%. Dari pengamatan observasi dalam proses pembelajaran tergolong aktif dan baik.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 71. Dari 20 peserta didik 15 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase tingkat hasil belajar IPA pada siklus II adalah 75% dan 5 peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan dengan presentase 25%. Presentase tingkat hasil belajar IPA pada siklus II berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan siklus II, adapun temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. (1) beberapa peserta didik seperti Alwi, Frida Apriliani Putri, Rehan, Rihan dan Serli Indriyani, sudah lebih aktif dalam pembelajaran dan antusias dalam prosedur model pembelajaran *Snowball Throwing*, lebih percaya diri dalam menjawab soal dan memahami materi yang telah guru sampaikan, lebih terampil menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. (2) peserta didik seperti Asruni Putri, Beby Yani Azahra, Rama Dani, Wahyu Setia Budi, mengalami ketidaktuntasan dikarenakan tidak percaya diri atau ada keraguan dalam menjawab soal *post-test* siklus II yang diberikan, namun dalam kegiatan pembelajaran sudah aktif dari tindakan siklus sebelumnya yaitu siklus I. (3)

Peserta didik lebih menghargai, menghormati dan memperhatikan pendapat orang lain. (4) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Rata-Rata Presentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Siklus I dan II				
No.	Aspek yang di amati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	71%	84%	13%
2.	Intensitas bertanya siswa dengan guru	44%	75%	31%
3.	Intensitas bertanya siswa dengan siswa	55%	71%	16%
4.	Keaktifan merespon pertanyaan guru	51%	73%	22%
Rata-rata		55%	75%	20%

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II				
No.	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Aldi	60	35	70
2.	Aldo	60	35	70
3.	Alwi Hafiz	60	70	75
4.	Asruni Putri	60	55	55
5.	Ayu Rosmalia	60	50	75
6.	Beby Yani Azahra	80	70	50
7.	Dewi Indah Wildi Yani	80	55	60
8.	Ferdi Prayoga	80	55	70
9.	Frida Apriliani Putri	80	35	80
10.	Lutfi Pratama	80	55	70
11.	Muhammad Dani	60	50	70
12.	Novalia Syaputri	60	50	70
13.	Pauzan Rama Saputra	60	55	75
14.	Rama Dani	60	70	55
15.	Rehan	60	75	80
16.	Revan Felani	60	75	70
17.	Rihan	60	70	80
18.	Serli Indriyani	60	45	80
19.	Sindi Aulia Maharani	60	35	70
20.	Wahyu Setia Budi	60	50	55
Jumlah		1.300	1090	1380
Nilai Rata-rata		65	54,5	69
Presentase Ketuntasan		25%	30%	75%

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA secara signifikan pada siswa kelas IV SDN 12 Kedondong Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas dan hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik sudah lebih terampil menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya. Peserta didik lebih menghargai, menghormati dan memperhatikan pendapat orang lain. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif diterapkan pada muatan IPA khususnya pada materi listrik statis dan listrik dinamis. Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* bahwa rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Kedondong pada pembelajaran tema 7 sub tema 2 mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada observasi Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 55% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 76%. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari Siklus I dan Siklus II yaitu 21%. Untuk hasil belajar siswa pada Pra Siklus rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 65 dengan presentase 25% sebanyak 5 siswa yang melebihi nilai KKM, pada *Post-Test* Siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 54,5 dengan presentase 30% sebanyak 6 siswa yang melebihi nilai KKM, pada *Post-Test* Siklus II rata-rata ketuntasan yaitu 71 dengan presentase 75% sebanyak 15 siswa yang melebihi nilai KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Kedondong Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Dewi, Angga, Y.P, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*.

Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

